

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
PERPUSSTAKAAN

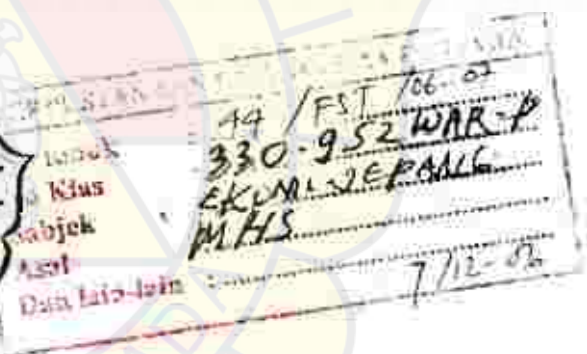
# PERKEMBANGAN INDUSTRI BESI DAN BAJA DALAM PEREKONOMIAN JEPANG PERIODE 1900-1970

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan  
mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

SAN I WARAS SARI

NIM. 02110062



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2006

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sañana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan  
mencapai gelar Sañana Sastra

telah disahkan pada

Hari : Rabu

Tanggal : 09 Agustus 2006

Ketua Jurusan Jepang

(Syamsul Bahri, S.S.)

Dekan Fakultas Sastra



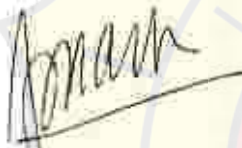
FAKULTAS SASTRAS

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A.)

Skripsi ini telah diujikan pada hari **Rabu, 09 Agustus 2006**

**PANITIA UJIAN**

Ketua



(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing



(Nani Dewi Sunengsih, SS, M. Pd.)

Panitera

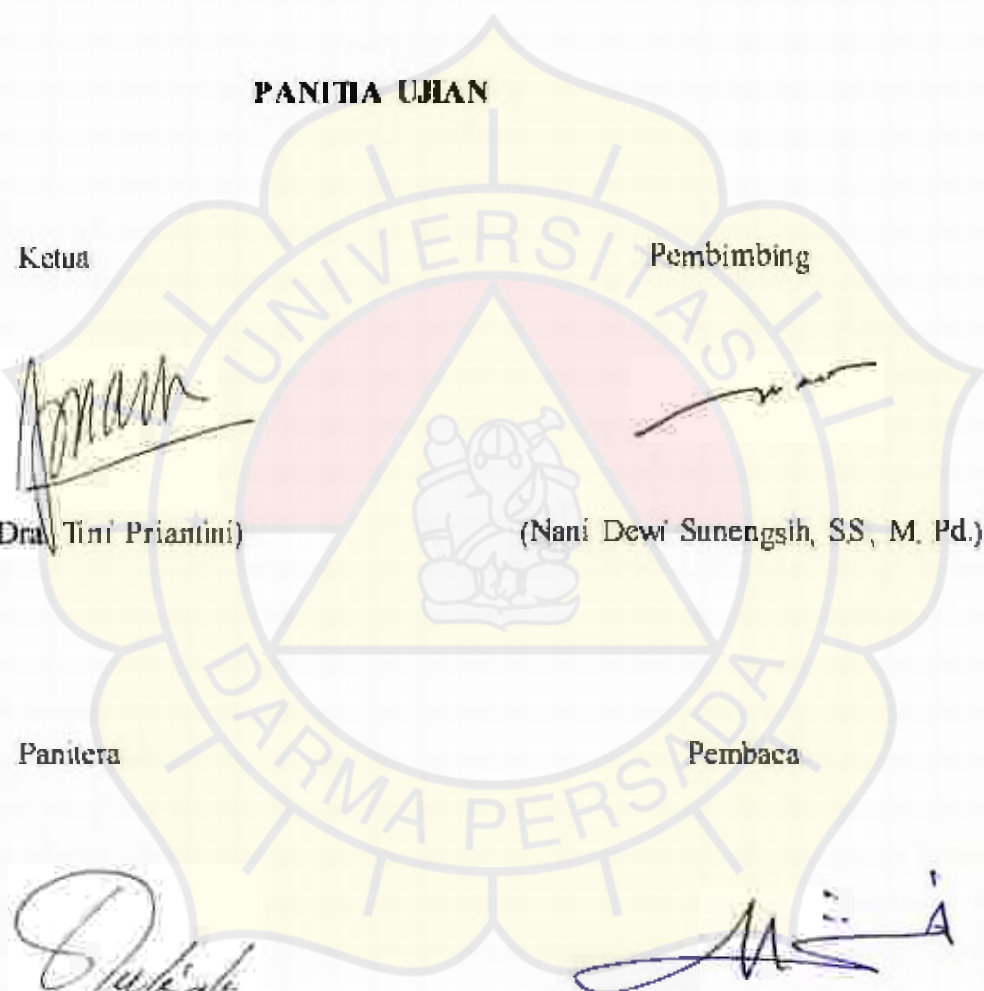


(Oke Diah Aini, S.S.)

Pembaca



(Syamsul Bahri, S.S.)



**Halaman Pernyataan**

Skripsi yang berjudul:

PERKEMBANGAN INDUSTRI BESI DAN BAJA DALAM PEREKONOMIAN  
JEPANG PERIODE TAHUN 1900 – 1970

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd dan Bapak Syamsul Bahri, S.S, dan tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 09 Agustus 2006.

SANTI WARAS SARI

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat kasih sayang-Nya yang tiada henti diberikan-nya, serta puja puji yang dilimpahkan selalu terhadap Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd, selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, dan mendorong penulis dengan penuh kesabaran serta pengertian sampai penulisan skripsi ini selesai.
2. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang dan Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Sidang.
4. Ibu Oke Diah Arini, S.S, selaku Panitera Sidang.
5. Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

6. Keluarga tercinta, terutama ayah bundaku yang telah membesarkan, mendidik serta memberikan perlindungan dengan segala kasih sayangnya beserta kedua kakakku, Ellisa, Utami dan adikku Fajar yang selalu mendukung secara moril.
7. Teman – teman terbaikku Arief, Cici, Echi, Faisal, Itha, Nani, Nurul, Putri yang selalu memberi dukungan dan semangat penulis dalam pembuatan skripsi ini, beserta teman – teman di Fakultas Sastra angkatan 2002 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, kalian yang terbaik.

Jakarta, 09 Agustus 2006

SANTI WARAS SARI

## ABSTRAK

**SANTI WARAS SARI. PERKEMBANGAN INDUSTRI BESI DAN BAJA DALAM PEREKONOMIAN PERIODE TAHUN 1900 – 1970.** Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta, 09 Agustus 2006.

Pembangunan ekonomi Jepang sudah terjadi sejak jaman Tokugawa, namun perkembangan ekonomi Jepang di mulai sejak pembaruan Meiji 1868 di mana pemerintah dan masyarakatnya bersungguh – sungguh menjalankan semboyan Fukoku Kyohai yang artinya negara kaya militer kuat. Tujuannya adalah membuat Jepang kuat dalam menghadapi tantangan asing. Pertumbuhan ekonomi Jepang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan industrinya. Industri Besi dan Baja di Jepang pertama didirikan pada tahun 1897 di Yawata. Pengembangan industri Besi dan Baja berpusat pada industri perang dan militer khususnya persenjataan. Industri Besi dan Baja ini berkembang secara mencolok pada tahun 1960-an dan puncaknya pada tahun 1970.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSE TUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup.....	7
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
 <b>BAB II MASA PERTUMBUHAN EKONOMI JEPANG</b>	
A. Bangkitnya Ekonomi Jepang.....	9
1. Perbaikan Sosial dan Politik.....	11
2. Pemerintah Mengambil Alih Pembuatan Uang.....	12
3. Kebijakan Industrialisasi.....	13
a. Usaha Alih Teknologi.....	13

b. Usaha industrialisasi .....	14
1. Industri Sutera.....	17
2. Industri Kapas.....	18
3. Industri Besi dan Baja.....	20

### **BAB III PERKEMBANGAN INDUSTRI BESI DAN BAJA DALAM PEREKONOMIAN JEPANG (1900 - 1970)**

A. Pengembangan Industri Besi dan Baja.....	21
1. Peranan Zaibatsu dalam Pengembangan Industri Besi dan Baja.....	22
2. Peranan MITI Terhadap Pengembangan Industri Besi dan Baja.....	25
B. Perkembangan Industri Besi dan Baja dalam Perekonomian Jepang Periode tahun 1900 - 1970.....	27
1. Perkembangan Industri Besi dan Baja Periode Tahun 1912 - 1936 .....	32
2. Perkembangan Industri Besi dan Baja Periode Tahun 1937 - 1951 .....	35
3. Perkembangan Industri Besi dan Baja Periode Tahun 1952 - 1970.....	38

### **BAB IV KESIMPULAN**

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **GLOSARI**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Jepang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan industrinya. Bangkitnya Era industri dimulai saat Jepang membuka negerinya terhadap pengaruh luar khususnya negara Barat. Pengaruh tersebut menyebabkan perubahan dalam bidang politik, ekonomi, budaya dan terutama industri. Kemajuan ini pun berdampak terhadap faktor-faktor produksi (modal, mesin, dan lain – lain) yang mendukung bagi kelangsungan perusahaan.

Dengan dibukanya pelabuhan negara Jepang yakni Kanagawa, Yokohama, Hakodate, Nigata, Nagasaki, dan Hyogo (Kobe) pada tahun 1854 dalam hubungan dagang dengan Barat, mengakibatkan semakin terdesaknya produksi dalam negeri khususnya industri ringan. Namun diawali pada jaman Meiji, industrialisasi Jepang berjalan dengan cepat, karena industrialisasi Jepang di dorong oleh industrialisasi perlengkapan militer dan perang. Industrialisasi perlengkapan militer dan perang ini paralel dengan industrialisasi dasar primer seperti industrialisasi dalam bidang Besi dan Baja.

Perkembangan industri ini dimulai setelah berubahnya kepemimpinan pemerintah Jepang yang baru yaitu setelah Restorasi Meiji pada tahun 1868.

Industrialisasi Jepang pada jaman Meiji dilaksanakan sedikitnya dengan dua tujuan utama yakni: pertama, mengembangkan potensi industri – industri tradisional. Kedua, industrialisasi dilaksanakan sejalan dengan slogan pemerintah Meiji, yakni *Fukoku kyohei* (negara kaya militer kuat), sebagai akibat psikologis dari rasa takut atau cemas Jepang terhadap ancaman militer negara – negara Barat.

Sebagai syarat utama agar kekuatan Barat jangan “masuk” ke Jepang, para pemimpin Meiji berpendapat bahwa Jepang harus kuat dalam ekonomi dan militer. Maka dari itu sejak Restorasi Meiji Jepang dengan aktif dan sungguh-sungguh memasukkan ilmu dan teknologi Barat (Eropa dan Amerika) ke negerinya.<sup>1</sup> Implementasi kedua jenis tujuan industrialisasi ini ialah: Pertama, modernisasi industri ringan terutama sutera dan kapas, dengan tujuan untuk dapat bersaing atau memperkuat posisi komoditi ini dipasar internasional, khususnya dipasaran Eropa, Asia, dan Amerika Serikat. Kedua, pengembangan industri berat yang berpusat pada pengembangan industri Besi dan Baja yang merupakan tulang punggung industri militer dan kapal laut adalah sebagai akibat langsung “pencangkakan” teknologi Barat yang diterapkan di Jepang.<sup>2</sup>

Disamping itu, dibuat pula suatu perubahan kebijakan yang menyatakan bahwa Jepang adalah negara yang melakukan modernisasi yang membuka diri terhadap dunia luar. Perubahan ini dapat dilihat dari pemerintahan Jepang yang berusaha memodernkan negara dengan berusaha melakukan suatu hubungan Luar

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. I Ketut Surajaya, *Makna Modernisasi Meiji Bagi Pembangunan Indonesia* (Jakarta : 1990 Kesaint Blanc), hlm. 44

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 51

Negeri dan memajukan teknologi yang modern serta berusaha mengembangkan dan memajukan industri di negaranya.

Pada Restorasi Meiji tahun 1868 ini, merupakan titik balik utama dalam sejarah Jepang, dimana Jepang mengakhiri sistem pelapisan sosial dan ingin menjadi negara industri modern pertama di luar negara Barat. Keberhasilan Jepang merubah keadaan masyarakat feodal agraris yang miskin menjadi negara industri dengan kekuatan ekonomi yang besar merupakan suatu cerita keberhasilan yang belum adaandingannya.<sup>3</sup>

Kemajuan industri di Jepang mulai tampak yaitu pada tahun 1890-an saat terjadinya perang antara Jepang dengan Cina (1894 – 1895) dimana kemajuan yang pesat terjadi dalam sektor industri ringan. Pada dekade berikutnya ketika penyelesaian dari pertikaian antara Rusia dengan Jepang (1904 – 1905), pada saat itu Jepang mulai memperlihatkan kemajuan industri berat salah satunya industri Besi dan Baja.

Dalam hal Besi dan Baja, pemerintah pertama kali membangun pabrik Besi dan Baja di Yawata pada tahun 1897, dilanjutkan pada tahun 1901 sebuah pabrik Baja berskala besar (*Yawata Steel*) mulai beroperasi, dan produksi Bijih Besi (yang berproduksi sekitar 20.000 ton pertahun sebelum pabrik di buka) meningkat menjadi 200.000 ton dalam beberapa tahun berikutnya. Kegiatan industri Besi dan Baja ini diperlukan pada masa Perang Dunia Kedua, yaitu untuk kepentingan perang. Tetapi dengan pengeboman yang dilakukan oleh tentara Amerika Serikat, maka pabrik –

<sup>3</sup>Kodansha vol1, *Encyclopedia Of Japan* (Tokyo : 1998), hlm. 136

pabrik dikota – kota Tokyo, Nagoya, Yokohama, Osaka dan kota – kota lainnya, sebagian besar hancur, karena dibom kecuali kota Kyoto. Adapun alasan tentara sekutu tidak membom Kyoto karena tentara sekutu hendak mengamankan bangunan sejarah dan budaya yang bermutu tinggi.

Setelah Perang Dunia Kedua, negara Jepang menjadi kacau, keadaan perekonomian tidak menentu, dan disetiap sudut kota dan desa, mengalami kehancuran di mana gedung – gedung dan bangunan hancur, hanya puing – puing dan debu yang tersisa. Keadaan setelah perang belum teratasi, tiba – tiba Jepang kembali mengalami kehancuran, yaitu dengan adanya pemboman di dua kota di Jepang yakni Hiroshima dan Nagasaki. ini merupakan pertama kalinya dalam sejarah, bom semacam itu diledakkan.<sup>4</sup>

Selanjutnya ketika Jepang diduduki oleh tentara sekutu, Jepang dengan susah payah memulai lagi industrinya dari dasar. usaha Jepang tersebut tidak berlangsung dalam jangka waktu yang lama, karena dengan adanya kerja keras dan nasib baik, maka dalam waktu yang singkat Jepang telah dapat merebut kembali tempat sebagai negara industri dan kemajuan ekonominya dianggap sebagai “keajaiban” oleh banyak pihak.

Terpilihnya Jenderal Mac Arthur sebagai panglima tertinggi tentara pendudukan sekutu di Jepang banyak menentukan nasib baik Jepang. Dengan sikapnya yang terbuka dan demokratik, maka banyak hal yang belum tentu akan didapatnya apabila orang lain yang duduk disana. Nasib baik lain ialah dengan

---

<sup>4</sup> Rosidi, AJP. *Mengenal Jepang* (Jakarta : 1981), hlm. 64

timbulnya Perang Korea pada tahun 1950. Amerika Serikat yang merasa perlu membela Korea Selatan dari serbuan Korea Utara yang di bantu oleh Cina Komunis, dengan alasan itu maka Amerika Serikat perlu mengadakan pengadaan khusus di Jepang. Alasan Amerika Serikat mengadakan hubungan khusus dengan Jepang karena kebutuhan militer tidak dapat dilayani sepenuhnya oleh industri Amerika Serikat itu sendiri. Oleh karena itu, Amerika Serikat menjadikan Jepang sebagai bengkel peralatan perangnya. Hal itu memberi kesempatan kepada Jepang untuk meningkatkan industrinya, terutama industri Besi dan Baja.

Dengan demikian pemerintah Jepang dengan cepat mengambil tindakan dengan merencanakan membangun kembali negara Jepang yang telah porak poranda. Langkah awal yang pertama kali diambil adalah dengan memperbaiki sektor pertanian dan perekonomian. Dalam jangka waktu yang singkat, akhirnya pemerintah Jepang berhasil memperbaiki pertanian dan perekonomian. Setelah sukses pada sektor pertanian, pemerintah Jepang belum merasa puas masih ada sektor lain yang harus diperbaiki. Pilihan pemerintah jatuh pada sektor perindustrian, karena pemerintah beranggapan bahwa masih banyak industri – industri yang harus diperbaiki yang salah satunya adalah industri Besi dan Baja.<sup>5</sup>

Salah satu keberhasilan yang dicapai oleh Jepang ini menyebabkan pada tahun 1955 ekonomi bergeser dari pemulihan menuju pertumbuhan. Adanya pertumbuhan ekonomi yang pesat ini mengakibatkan juga cepatnya laju pertumbuhan industri, terutama industri berat seperti industri Besi, Baja dan Kimia yang memang sudah

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 66

mempunyai cukup fasilitas industri dan teknologi meskipun terjadi kerusakan dalam Perang Dunia Kedua, sehingga ekspansi industri yang hancur akibat Perang Dunia Kedua itu dengan segera di bangun kembali menjadi kota – kota industri baru.<sup>6</sup>

Pemerintah ingin menjadikan Jepang menjadi negara industri terkemuka di dunia dan harus mampu bersaing dengan negara industri lainnya yang ada di Barat seperti Amerika dan Eropa. Industri pertama yang harus diperbaiki dan dikembangkan adalah industri dengan skala besar seperti Besi dan Baja. Pemerintah bersama dengan penanam modal pokok telah meletakkan industri ini sebagai salah satu dasar perekonomian dan sekarang telah dapat diketahui bahwa industri ini telah menjadi “Kekuatan Ekonomi” Jepang. Dari sinilah akhirnya Jepang menjadi salah satu negara industri Besi dan Baja yang berhasil dimasa mendatang.

### **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan industri Besi dan Baja dalam perekonomian Jepang periode tahun 1900 – 1970 ?
2. Mengapa industri Besi dan Baja ini mengalami naik dan turun ?

---

<sup>6</sup> Evers, Hans Heter, *Sosiologi Perkotaan* (Jakarta : PT Pustaka LP3 Indonesia, 1986), hlm. 8

**Bab II,** Bab ini memaparkan tentang masa pertumbuhan ekonomi Jepang periode tahun 1868 – 1900, dan bangkitnya ekonomi Jepang serta pengembangan industri berat khususnya Besi dan Baja serta peranan pemerintah dalam mengembangkan industri Besi dan Baja.

**Bab III,** Bab ini membahas tentang perkembangan industri Besi dan Baja di Jepang, serta peranan zaibatsu pada jaman Meiji dan langkah – langkah yang diambil oleh MITI untuk memulai perkembangan industri Besi dan Baja.

**BAB IV,** Kesimpulan.

